



# Evaluasi Sistem Informasi Rawat Inap dengan Metode Human Organization and Technology (HOT-FIT ) di Rumah Sakit Jember Klinik

Farah Dilla Wulandari\*, Ervina Rachmawati, Dony Setiawan Hendyca Putra, Mochammad Choirur Roziqin

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

**Abstrak:** Rumah Sakit Jember Klinik telah menggunakan SIMRS sejak tahun 2012 untuk membantu proses pelayanan kepada pasien, tetapi ketika diimplementasikan, masih ada hambatan yang ditemui yaitu data yang berasal dari SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) perlu diolah secara manual kembali, layar monitor mati hidup, belum adanya SPO edukasi serta upaya sosialisasi belum mencapai tingkat optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) unit rawat inap dengan menggunakan metode Human Organization Technology (HOT-FIT) dan menerapkan desain penelitian cross-sectional serta penganalisisan secara kuantitatif di RS Jember Klinik. Jumlah sampel sebanyak 84 responden memanfaatkan suatu formula Lemeshow, cara pengambilan sampel yaitu dengan menerapkan cara proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, hubungan yang kuat antara kualitas layanan dengan kepuasan pengguna, hubungan yang kuat antara struktur organisasi dan kepuasan pengguna, hubungan yang kuat antara dukungan pimpinan dengan penggunaan sistem.

**Kata Kunci:** Evaluation, Hot-Fit Inpatient, SIMRS

DOI: <https://doi.org/10.47134/mpk.v1i4.6023>

\*Correspondence: Farah Dilla Wulandari

Email: [farahdilla278@gmail.com](mailto:farahdilla278@gmail.com)

Received: 06-12-2023

Accepted: 10-07-2024

Published: 10-08-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Jember Klinik Hospital has been using SIMRS since 2012 to help the process of service to patients, but when implemented, there are still obstacles encountered, namely data derived from SIMRS (Hospital Management Information System) needs to be processed manually again, the monitor screen turns off, there is no educational SPO and socialization efforts have not reached an optimal level. The purpose of this study was to evaluate the Hospital Management Information System (SIMRS) of the inpatient unit using the Human Organization Technology (HOT-FIT) method and apply a cross-sectional research design and quantitative analysis at Jember Klinik Hospital. The sample size was 84 respondents utilizing a Lemeshow formula, the sampling method was by applying proportionate stratified random sampling. The results showed that there was a significant and strong relationship between information quality with system use and user satisfaction, a strong relationship between service quality and user satisfaction, a strong relationship between organizational structure and user satisfaction, a strong relationship between leadership support and system use.

**Keywords:** Evaluation, Hot-Fit Inpatient, SIMRS

## Pendahuluan

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan perawatan secara personal dan menawarkan beragam layanan, termasuk perawatan pasien inap, pelayanan poliklinik, dan penanganan gawat darurat[1]. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, rumah

sakit memiliki tanggung jawab kepada pasien dengan tujuan memberikan layanan yang efisien dan akurat dengan memanfaatkan fasilitas yang komprehensif. Pemanfaatan teknologi informasi kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan[2]. Teknologi komunikasi dan informasi sebagai alat yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat secara global. Manajemen data secara manual memiliki sejumlah kekurangan, termasuk memakan waktu yang lama dan menghasilkan tingkat akurasi yang rendah karena potensi kesalahan yang tinggi. Penggunaan teknologi informasi saat ini, tugas pengelolaan data secara manual dapat digantikan oleh sistem informasi berbasis komputer. Tidak hanya lebih efisien dan praktis, tetapi juga meningkatkan tingkat akurasi dalam pengelolaan data. Rumah sakit wajib melindungi dan bertanggung jawab atas segala informasi yang ada di dalam rekam medis karena risiko terjadinya kerusakan berkas dan hilangnya informasi serta pemalsuan data pada rekam medis dapat terjadi. Hal tersebut menjadi alasan setiap rumah sakit wajib melaksanakan SIMRS[3]. Ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa penerapan SIMRS di unit perawatan intensif memberikan manfaat kepada pasien, perawat, dokter, staf administrasi, tenaga pendukung, dan manajemen rumah sakit dengan tingkat kepuasan di atas 90%. Terdapat hambatan dari penerapan SIMRS yaitu dalam mengakses SIMRS dan pengetahuan petugas[4].

SIMRS merupakan upaya Rumah Sakit Jember Klinik untuk mempertahankan akreditasi dan sangat diharapkan dapat memberikan kelancaran dalam melakukan proses pelayanan kesehatan. Tetapi, rumah sakit belum pernah melakukan evaluasi penggunaan SIMRS mulai tahun 2010 hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di Rumah Sakit Jember Klinik meliputi perawat dan bidan rawat inap dalam bangsal merasa kurang puas dengan beberapa fitur yang ada pada SIMRS karena informasi yang diperoleh dari SIMRS perlu diproses kembali secara manual, sehingga petugas masih harus mengolah informasi tersebut menjadi laporan. Selain itu, kondisi fasilitas berupa komputer mengalami kendala seperti layar monitor mati hidup, hal tersebut dapat menghambat SIMRS dan dapat mengganggu petugas dalam memberikan pelayanan. Belum adanya kebijakan pengoperasian terkait dengan SIMRS di unit rawat inap dan belum dilakukakan pelatihan secara menyeluruh pada perawat dan bidan rawat inap mengenai SIMRS serta kesadaran sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan fungsi, tanggung jawab, dan tugas mereka disebabkan oleh belum tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) serta kurangnya optimalitas dalam edukasi dan sosialisasi. Kendala lain berkaitan dengan penggunaan SIMRS yaitu tidak munculnya fungsi SIMRS saat di klik. Menurut perawat di beberapa bangsal mengatakan bahwa SIMRS pernah terjadi *error* atau sistem tidak jalan berjalan saat memasukkan data tindakan pasien ke dalam SIMRS sehingga kegiatan penginputan data mengalami keterlambatan. Adanya kendala dalam penggunaan SIMRS yang mengalami *error* dan ketidakefektifan dalam penginputan menyebabkan pelayanan menjadi terganggu, karena petugas harus menuliskan proses pelayanan secara manual.

Evaluasi SIMRS memiliki tujuan untuk mengukur, memperbaiki, menilai, atau menyempurnakan SIMRS agar dapat mengidentifikasi potensial masalah yang sedang

dihadapi pengguna. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui informasi yang disajikan dalam aplikasi tersebut handal, tepat waktu, dan akurat[2]. Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi SIMRS dengan metode *Human Organization Technology* (HOT-FIT) di RS Jember Klinik. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan mempermudah proses perencanaan pembangunan, sehingga perlu diorganisir dan dikelola secara efisien untuk tetap optimal. Selain itu, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang muncul selama wawancara, mencegah potensi masalah di masa depan, dan melibatkan analisis data untuk memahami kondisi sistem, manfaat yang diberikan, dan tingkat keberhasilan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan SIMRS ke depannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya menilai penggunaan sistem informasi berdasarkan metode *Human Organization Technology* (HOT-FIT) serta kesesuaian diantara ketiga komponen tersebut. Standar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keunggulan informasi melibatkan aspek-aspek seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketersediaan, ketepatan waktu, keakuratan data, dan relevansi. Sementara itu, evaluasi adalah inti dari kualitas layanan menyeluruh yang diterima oleh pengguna sistem atau teknologi. Parameter penilaian mutu pelayanan bisa diukur melalui jaminan, respons cepat, kualitas tindak lanjut layanan, dan tingkat empati[5].

## Metodologi

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan pendekatan survei untuk menguji tingkat hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25 (*Statistical Program for Social Science*).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Seluruh kelompok subjek dalam penelitian ini mencakup 108 perawat dan bidan di Rumah Sakit Jember Klinik yang memiliki *username* dan *password* serta menggunakan SIMRS secara langsung. Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat dan bidan rawat inap terkait secara langsung dengan SIMRS Jember Klinik. Rumus Lemeshow digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari populasi untuk menentukan jumlah sampel minimal dapat menggunakan Rumus Lemeshow tingkat kepercayaan 90%. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam penentuan sampel.

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p(1-p) \times N}{d^2(N-1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p(1-p)}$$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan jenis *probability sampling* yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel penelitian secara acak. Dalam teknik *probability sampling* setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Pada teknik *probability sampling* penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel

terpilih. Oleh karena itu, dalam teknik pengambilan sampel ini, alat analisis statistik dapat digunakan untuk membantu menentukan sampel yang dipilih.

### Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi *Human* yaitu kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Selain itu, variabel *Technology* yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Variabel *Organization* meliputi struktur Organisasi, kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, serta *net benefit*.

### Analisis Data

Proses pengolahan data meliputi *entry, coding, editing* dan tabulasi. *Editing* merupakan pengecekan apakah semua sampel hasil kuesioner dan observasi memenuhi persyaratan untuk diproses lebih lanjut. *Coding* digunakan untuk mengklasifikasikan jawaban responden kedalam kategori data yang dibagi menjadi dua yaitu baik dan kurang baik yang telah terkumpul selama penelitian akan diwakili oleh simbol yang tepat untuk keperluan analisis data. *Entry* dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikategorikan dengan bantuan program SPSS 25.0 dengan uji *rank spearman* dengan batas *error 0,05*. sedangkan tabulasi adalah merapikan atau menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel berdasarkan variabel yang diteliti untuk mempermudah proses evaluasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Identifikasi faktor *Human, Organization, dan Technology* dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik

Individu (*Human*) mengevaluasi sistem informasi dari sudut pandang pemanfaatan sistem dan kepuasan pengguna dalam tingkat kejadian dan cakupan fungsi, serta penyelidikan sistem informasi[6]. Beracuan pada tingkat frekuensi dan penerimaan pengguna serta permintaan terhadap fungsi sistem. Variabel *Human* memiliki subvariabel 2 butir yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Variabel *organization* memiliki 3 butir subvariabel yang meliputi struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan pimpinan. Variabel *technology* terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Berikut ini merupakan hasil identifikasi subvariabel.

**Tabel 1.** Persentase Jawaban Responden Variabel penggunaan sistem

No.		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	<b>Indikator</b>				
		<b>Faktor Human</b>			
	<b>Variabel Penggunaan Sistem</b>				
1.	Tingkat Penggunaan	55	28	0	1
2.	Sikap Pengguna	38	42	3	1
3.	Pengetahuan	27	57	0	0
4.	Penerimaan	41	42	1	0
	Persentase [%]	47,9	50,3	1,2	0,6
	<b>Variabel Kepuasan Pengguna</b>				

1.	Kepuasan yang dirasakan	28	56	0	0
2.	Kepuasan pengguna	72	179	1	0
	Persentase [%]	29,8	69,9	0,3	0
<b>Faktor Organisasi</b>					
<b>Variabel Struktur Organisasi</b>					
1.	Strategi	29	124	5	0
2.	Fungsi dan tugas	49	116	3	0
	Persentase [%]	26,6	71,4	2,4	0
<b>Variabel Kondisi Fasilitas</b>					
1.	Ketersediaan Fasilitas	23	60	1	0
2.	Fasilitas Pelatihan	20	58	6	0
	Persentase [%]	25,6	70,2	4,2	0
<b>Variabel Dukungan Pimpinan</b>					
1.	Top Manajemnen	85	167	0	0
	Persentase [%]	33,7	66,3	0	0
<b>Faktor Teknologi</b>					
<b>Variabel Kualitas Sistem</b>					
1.	Kemudahan Pengguna	28	55	1	0
2.	Kemudahan untuk diplajari	47	121	0	0
3.	Waktu respon	21	60	3	0
4.	Ketersediaan	30	54	0	0
5.	Keandalan sistem	12	57	14	1
6.	Keamanan	20	64	0	0
	Persentase [%]	26,9	69,9	3	0,2
<b>Variabel Kualitas Informasi</b>					
1.	Kelengkapan	29	124	5	0
2.	Akurasi	49	116	3	0
3.	Mudah dipahami	20	63	1	0
4.	Relevensi	19	62	3	0
	Persentase [%]	23,5	74,1	2,4	0
<b>Variabel Kualitas Layanan</b>					
1.	Kecepatan	12	66	5	1
2.	Jaminan	14	69	1	0
3.	Tindak Lanjut Layanan	15	64	5	0
	Persentase [%]	16,3	78,9	4,4	0,4

Sumber: Hasil analisis data primer berdasarkan kuesioner (2023)

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penerimaan diukur berdasarkan penggunaan teknologi secara berulang-ulang dan lebih sering. Apabila perawat dan bidan selalu menggunakan sistem secara berulang dan lebih sering, maka perawat dan bidan tentunya akan menggunakan sistem dalam segala jenis pekerjaannya dan bisa menggunakan layanan yang telah disediakan oleh sistem[7]. Selain itu 84 responden dalam subvariabel Kepuasan Pengguna menyatakan setuju dengan persentase 69,9%, sangat setuju dengan persentase 29,8%, sangat tidak setuju 0%, dan tidak setuju dengan persentase 0,3% . Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat dan bidan puas dengan adanya SIMRS, puas dengan fitur dan fungsi pada SIMRS, puas terhadap tampilan SIMRS, puas dengan layanan yang di berikan oleh staf pengembangan

SIMRS. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna meningkat seiring dengan kelengkapan dan informativitas modul sistem. Hal ini terjadi karena pengguna sangat bergantung pada keberhasilan isi laporan dalam memenuhi kebutuhan analisis dan pengambilan keputusan mereka[8].

Sedangkan Subvariabel organisasi meliputi struktur organisai, kondisi fasilitas, dan dukungan pimpinan. Struktur organisasi terdiri dari 2 butir pernyataan mengenai strategi serta fungsi dan tugas dalam organisasi dalam membantu penggunaan SIMRS. Dengan merujuk pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 84 responden dalam subvariabel struktur organisasi menyatakan setuju dengan persentase 71,4%, sangat setuju dengan persentase 26,2%, sangat tidak setuju 0%, dan tidak setuju dengan persentase 2,4%. Ini konsisten dengan penemuan hasil penelitian yang mengindikasikan sistem tatanan organisasi adalah suatu sistem formal yang mengatur tugas dan hubungan otoritas untuk mengatur kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya. Sistem tatanan organisasi yang sesuai diharapkan dapat memberikan tanggapan yang efektif terhadap tantangan yang mungkin muncul dalam konteks berbagai organisasi yang melibatkan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan lingkungan[9]. Selain itu, dari 84 responden dalam subvariabel kondisi fasilitas menyatakan setuju dengan persentase 70,2%, sangat setuju dengan persentase 25,6%, sangat tidak setuju 0 %, dan tidak setuju dengan persentase 4,2% walaupun secara rata-rata mendapatkan penilaian kategori baik, namun terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuan. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti bahwa komputer yang digunakan oleh petugas terkadang mengalami kendala seperti komputer lemot dan komputer mati hidup sendiri, serta belum adanya pelatihan menggunakan SIMRS. Sedangkan dari 84 responden dalam subvariabel Dukungan Pimpinan menyatakan setuju dengan persentase 66,3%, sangat setuju dengan persentase 33,7%, sangat tidak setuju 0% dan tidak setuju dengan persentase 0%. [10].

### Analisis Hubungan Kualitas Sistem Dengan Kepuasan Pengguna Dalam Implementasi SIMRS Di Rumah Sakit Jember Klinik

Berikut adalah hasil analisis hubungan antara setiap variabel yang berkaitan dengan faktor *human*, organisasi, dan teknologi.

**Tabel 2.** Hasil analisis hubungan antar variabel

Variabel	Kepuasan Pengguna		Keterangan
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	
Kualitas Sistem	0.604	0,000	Ada Hubungan
Kualitas Layanan	0.373	0,000	Ada Hubungan
Kualitas Informasi	0.551	0,000	Ada Hubungan
Struktur Organisasi	0.606	0,000	Ada Hubungan
Dukungan Pimpinan	0.533	0,000	Ada Hubungan
Kondisi Fasilitas	0.618	0,000	Ada Hubungan

Sumber: Hasil Uji SPSS 25 (2023)

Dengan merujuk pada hasil pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna memiliki nilai

signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai sigfikansi tersebut  $< 0.05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,604, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara subvariabel kepuasan pengguna dengan subvariabel kualitas sistem dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Peningkatan kualitas sistem diyakini akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengguna[12]. Ini konsisten dengan penemuan hasil penelitian yang berisi bahwa data yang dihasilkan dan dikumpulkan oleh sistem akan menjadi sumber pengetahuan atau informasi untuk mendukung pelaksanaan strategi bisnis melalui proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah tersedia untuk penggunaan. Ketersediaan informasi yang berkualitas, dapat dipercaya, dan diperoleh secara real-time akan memberikan manfaat bagi rumah sakit serta memfasilitasi pengambilan keputusan oleh pengguna. Oleh karena itu, SIMRS yang digunakan pada Rumah Sakit Jember Klinik mampu memenuhi syarat-syarat untuk menghasilkan manfaat sesuai yang diharapkan oleh pengguna SIMRS.

#### **Analisis Hubungan Kualitas Informasi dengan Kepuasan Pengguna dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik**

Dengan merujuk hasil perhitungan pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan dengan nilai signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai sigfikansi tersebut  $< 0.05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,551 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan dan kuat antara variabel kualitas informasi dengan variabel Kepuasan Pengguna dalam implementasi SIMRS, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel[13]. Sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dan kualitas informas. Ini disebabkan oleh kemampuan sistem dalam menyajikan informasi tentang rumah sakit dengan cepat, serta memberikan data yang akurat dan lengkap. Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik merasa puas dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik, dari hasil pembahasan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji subvariabel kualitas informasi dengan kepuasan pengguna sejalan dengan penelitian terdahulu. Adanya hubungan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna bisa ditimbulkan lantaran apabila informasi yang dihasilkan oleh SIMRS akurat dalam waktu yang sesuai, lengkap, dan tepat sehingga kepuasan pengguna akan meningkat.

#### **Analisis Hubungan Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik**

Dengan merujuk hasil pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan dengan nilai signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai sigfikansi tersebut  $<$

0.05 dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.373, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan cukup antara variabel kualitas layanan dengan subvariabel kepuasan pengguna dalam implementasi SIMRS, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi positif terhadap kepuasan pengguna terjadi ketika kualitas layanan sistem informasi semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas layanan sistem informasi, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Jika pengguna sistem informasi mengalami bahwa penyedia program memberikan layanan yang baik, pengguna kemungkinan besar akan merasa puas saat menggunakan sistem tersebut [14]. Oleh sebab itu, Adanya korelasi antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna bisa ditimbulkan lantaran apabila layanan maupun respon cepat dan tanggap yang diberikan oleh pihak IT maupun vendor apabila terjadi masalah pada SIMRS sehingga kepuasan pengguna akan meningkat.

### **Analisis Hubungan Struktur Organisasi dengan Kepuasan Pengguna dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik**

Dengan merujuk hasil pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan dengan nilai signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai signifikansi tersebut < 0.05 dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.606 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan dan kuat antara variabel struktur organisasi dengan variabel kepuasan pengguna dalam implementasi SIMRS, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan variabel struktur organisasi dan kepuasan pengguna juga dapat dianggap signifikan. Ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi dinilai sangat krusial dalam implementasi penggunaan sistem baru di sebuah lembaga bagi pengguna sistem yang baru [14]. Oleh karena itu, dukungan dari organisasi secara berarti dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk menggunakan sistem sehingga saat mengetahui manfaat yang dihasilkan dari sistem maka penggunaannya dapat dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

### **Analisis Hubungan Dukungan Pimpinan dengan Kepuasan Pengguna dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik**

Dengan merujuk hasil pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan dengan nilai signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai signifikansi tersebut < 0.05 dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.53, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara subvariabel dukungan pimpinan dengan subvariabel kepuasan pengguna dalam implementasi SIMRS, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi antara kualitas layanan dan manfaat bersih. Fokus utama dalam manajemen sistem informasi adalah pada dukungan menyeluruh yang diberikan oleh penyedia layanan sistem atau teknologi.

## **Analisis Hubungan Kondisi Fasilitas dengan Kepuasan Pengguna dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik**

Dengan merujuk hasil pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hubungan dengan nilai signifikansi 0.000 yang diartikan bahwa nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.618, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara subvariabel kondisi fasilitas dengan subvariabel kepuasan pengguna dalam implementasi SIMRS, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan yang diberikan oleh manajemen kepada pengguna SIMRS, serta ketersediaan Sarana yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit[11]. Oleh karena itu, Adanya hubungan kondisi fasilitas dengan manfaat bisa ditimbulkan lantaran apabila kondisi fasilitas yang memadai dalam implementasi penggunaan SIMRS sehingga manfaat dari penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Jember Klinik akan meningkat.

### **Simpulan**

Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan SIMRS dipengaruhi oleh *Human, Organization, dan Technology*. Hasil yang didapatkan berupa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna, terdapat hubungan antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna, terdapat hubungan antara struktur organisasi dengan kepuasan pengguna, dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pimpinan dengan penggunaan sistem.

### **Referensi**

- A. B. Saputra, "the Identification of Success Factors Implementation Management Information of Hospital," pp. 135–148, 2016.
- A. D. Puteri, "EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI RUMAH SAKIT Jiwa GRHASIA YOGYAKARTA," Universitas Gadjah Mada.
- Depkes RI, "Undang-Undang RI Nomor 44 tentang Rumah Sakit," 2009.
- F. R. Putri, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HotFit (Studi Kasus di RSUD Kaliwates PTPN XII Jember)," Politeknik Negeri Jember, 2017.
- G. I. Prabowo, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi E-Donasi dengan Metode HOT-Fit (Studi Kasus: Direktorat EKZ LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia)," pp. 1–153, 2019.
- I. A. Prabadewi Apsari and I. B. Putra Astika, "Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna SIMDA," E-Jurnal Akunt., vol. 30, no. 3, p. 611, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i03.p05.

- 
- I. M. Pratiwi, "PENGARUH HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT MODEL TERHADAP PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSD KALISAT," *Bitkom Res.*, vol. 63, no. 2, pp. 1–3, 2018.
- I. Nastiti and D. B. Santoso, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 7, no. 2, p. 85, 2022, doi: 10.22146/jkesvo.72357.
- I. Soraya, W. R. Adawiyah, and E. Sutrisna, "Pengujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.32424/jeba.v21i1.1261.
- N. K. P. Gumay, R. Gernowo, and O. D. Nurhayati, "Analisis Pengaruh Model HOT-Fit Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Kinerja Anggaran," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 4, p. 823, 2020, doi: 10.25126/jtiik.2020743410.
- N. M. Roudhotul, Noorhidayah, and R. Achmad, "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Rsd Idaman Banjarbaru," 2020.
- N. U. Hayatunnisa, S. Soepangat, and C. Widiyaningsih, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Unit Perawatan Intensif Rumah Sakit Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2018," *Jurnal Manaj. dan Adm. Rumah Sakit*, vol. 4, no. 1, pp. 52–62, 2020.
- R. Gürel, "Pemenkes Nomor 1171/Menkes/Per/VI/2011," pp. 2–5, 2011.
- T. J. Betri, E. Utami, and H. Al Fatta, "Perancangan Arsitektur Aplikasi Learning Management System di Universitas Slamet Riyadi," *Indones. J. Appl. Informatics*, vol. 2, no. 1, 2017.